

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Guru PAK**

##### **1. Pengertian Strategi Guru**

Strategi adalah serangkaian tindakan yang diuraikan dengan cermat yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, dan kehidupan sehari-hari. Strategi adalah sebuah rencana yang menyeluruh atau terarah yang dibuat untuk mencapai sebuah tujuan.

Stephanie K. Marrus mendefinisikan perencanaan strategis sebagai pendekatan yang ditempuh para eksekutif senior untuk mencapai tujuan mendasar suatu organisasi atau lembaga. Efektivitas proses ini sangat ditingkatkan dengan merumuskan rencana yang matang dan melaksanakan tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>8</sup> Siagian menggolongkan strategi sebagai serangkaian keputusan atau kegiatan penting yang dirancang oleh manajemen senior dan dilaksanakan oleh semua personel untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apa sebenarnya yang dimaksud dengan strategi.<sup>9</sup> Strategi adalah rencana yang dirumuskan dengan cermat yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu melibatkan

---

<sup>8</sup> Steven Tabagus, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 7.

<sup>9</sup> Ibid, 8.

pemenuhan tujuan atau mengatasi tantangan, seperti yang disorot dalam pembahasan sebelumnya.

Tugas utama pendidik adalah merancang teknik yang memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan. Pendidik memanfaatkan beragam metodologi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan secara efektif dan disengaja. Rencana strategis ini mencakup berbagai metodologi dan materi atau kompetensi pembelajaran yang unik, yang semuanya berada dalam kerangka pendekatan pendidikan. Rencana tersebut dirancang dengan cermat untuk mencapai tujuan tertentu yang spesifik. Dalam kerangka ini, pencapaian tujuan merupakan hal terpenting dalam semua keputusan strategis. Penerapan strategi pembelajaran sangat penting bagi peserta didik dan instruktur untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan signifikan.

Dampak pendidik terhadap program mereka sangat penting untuk mendorong pertumbuhan pribadi dan intelektual murid-murid mereka. Guru adalah seorang pendidik profesional yang telah teruji kualitas dan kompetensinya serta memiliki peranan yang besar terhadap kecerdasan dan karakter seorang peserta didik.<sup>10</sup> Tidak ada upaya pendidikan yang dapat dianggap lengkap tanpa pengaruh instruksi yang cakap. Pendidik memiliki kewajiban penting untuk memotivasi murid-murid mereka agar terlibat

---

<sup>10</sup> Tabrani Rusyan, *Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Bhudaya, 1993), 3-

dalam pembelajaran, memahami lingkungan mereka, dan mungkin meningkatkannya. Pendidik memanfaatkan berbagai cara untuk meningkatkan pemahaman tentang kegiatan yang penting bagi proses belajar mengajar dalam pendidikan.

Pendidik memanfaatkan berbagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan cara yang paling efektif dan berpengaruh. Elemen penting dari strategi pendidikan yang efektif adalah penggabungan berbagai sumber dan pendekatan pembelajaran ke dalam kerangka terpadu. Strategi dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, adalah bijaksana untuk menyatakan bahwa semua keputusan strategis harus bertujuan untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan kerangka kerja penting yang harus diadopsi oleh peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan bermakna.

## 2. Guru Pendidikan Agama Kristen

Kurikulum pendidikan agama Kristen, sebagaimana yang diajarkan oleh Yesus Kristus, bertujuan untuk menumbuhkan pertumbuhan intelektual, emosional, dan spiritual para siswanya. Ujian Pendidikan Agama Kristen menawarkan pendekatan terstruktur untuk memelihara prinsip-prinsip Kristen, yang bertujuan untuk mengembangkan landasan yang kuat dalam Yesus Kristus.<sup>11</sup> Menciptakan lingkungan dan prosedur pembelajaran yang

---

<sup>11</sup> Nisful Laily Z, *Strategi Komunikasi Persuasif Di SMK PGRI 1 Pasuruan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.

mendukung mendorong perkembangan aktif potensi spiritual dan keagamaan siswa. Ini mencakup keyakinan inti seseorang, disiplin diri, pembentukan karakter, kemajuan intelektual, nilai-nilai moral, dan bakat-bakat mendasar. Selain itu, hal ini memberi peserta didik wawasan yang signifikan tentang kebenaran dan evolusi keterampilan, proses kognitif, dan perilaku mereka melalui penerapan prinsip-prinsip spiritual.<sup>12</sup>

Tujuan utama Pendidikan Agama Kristen adalah untuk memperkenalkan Yesus Kristus, dengan menekankan doktrin-doktrin Kekristenan. Alkitab berfungsi sebagai sumber utama hikmat, karena pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal sering kali melampaui apa yang tersedia di dunia yang lebih luas.<sup>13</sup> Ruwi Hastuti menawarkan definisi komprehensif tentang "Pendidikan Agama Kristen" dalam presentasinya. Wenner C. Graendorf menggolongkan pendidikan agama Kristen sebagai suatu proses yang didasarkan pada tiga elemen fundamental: Alkitab, Kristus, dan Roh Kudus. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu orang-orang saat ini dengan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman mereka tentang rencana dan kehendak Tuhan melalui Kristus dalam semua aspek kehidupan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan pertumbuhan murid yang dewasa dengan membantu mereka

---

<sup>12</sup> Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012).

<sup>13</sup> Biman Riang Harefa and Elviliana Hulu Amurisi Ndraha, 'Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Alkitab', *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, volume 2 no.1 (2020), 1-12.

mencapai keberpusatan pada Kristus dan memperlengkapi mereka untuk pelayanan yang signifikan.<sup>14</sup> Gagasan bahwa pendidikan agama Kristen memprioritaskan pengajaran sambil juga mengadaptasi pendekatan untuk memenuhi persyaratan individu setiap siswa membedakannya dari perspektif E.G. Homrighausen dan Enklaar. Akibatnya, disiplin Pendidikan Agama Kristen telah diabaikan dalam iman Kristen.<sup>15</sup>

Hal ini memudahkan pemahaman mendalam siswa tentang dasar-dasar manusia dan spiritual yang melekat pada pendidikan agama Kristen, sehingga mereka dapat memahami kehendak dan maksud Tuhan secara lebih komprehensif. Pemahaman ini didasarkan pada berbagai definisi yang telah diungkapkan. Strategi ini diadopsi secara luas oleh para pendidik di sekolah-sekolah yang menekankan Pendidikan Agama Kristen. Fungsi para pendidik ini adalah untuk menyampaikan ajaran-ajaran Yesus Kristus dan Alkitab, yang penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa Kristen.

Lebih jauh, seorang pendidik dalam domain ini diperlengkapi secara memadai untuk memudahkan pemahaman dan keterlibatan siswa dengan agama Kristen melalui penggunaan berbagai sumber daya, seperti buku, instrumen, proklamasi, dan artefak, sebagaimana dinyatakan oleh Boehlke. Khoe Yao Tung menegaskan bahwa individu yang dipilih untuk mengajar

---

<sup>14</sup> Ruwi Hastuti, 'Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi', *Jurnal Antusias*, volume 2 No 4 (2013), 23–68.

<sup>15</sup> *Ibid*, 14.

Pendidikan Agama Kristen harus memiliki semangat yang mendalam untuk Kasih Karunia Tuhan. Hal ini menggambarkan pengaruh signifikan dari kehidupan mereka yang terkait erat dengan komitmen pribadi untuk melayani Tuhan.<sup>16</sup>

Staf pengajar diakui sebagai pengajar sesuai dengan Pasal 39, Ayat 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. Pendidik memegang tanggung jawab substansial yang mencakup pengabdian kepada masyarakat, penelitian, perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang cermat, evaluasi hasil pembelajaran, bimbingan dan pelatihan, dan, khususnya di pendidikan tinggi, keterampilan mengajar.<sup>17</sup> Undang-undang ini menguraikan kewajiban pendidik. Seorang pendidik dalam Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam mengarahkan murid-murid untuk menyesuaikan kehidupan sehari-hari mereka dengan kehendak ilahi. Orang ini telah diberi tanggung jawab penting ini melalui ketetapan ilahi. Pemahaman ini didasarkan pada ketentuan perundang-undangan. Pemahaman yang mendalam tentang subjek dan keyakinan yang teguh kepada Tuhan sangat penting bagi siapa pun yang mengajar di bidang ini. Ia harus siap menghadapi berbagai masalah yang dihadapi oleh murid-muridnya, dengan bantuan Roh Kudus dan hikmat ilahi.

---

<sup>16</sup> Asrinia Susanti Riu and Rounauly Marbun, 'Alkitab Sebagai Dasar Utama Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajar', *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, volume 9 n (2023), 68.

<sup>17</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*, (indonesia, 2003).

Pendidik dalam pendidikan agama Kristen adalah instruktur yang cakap yang menyusun kelas mereka untuk mewujudkan ajaran Yesus Kristus dan doktrin yang diartikulasikan dalam Alkitab.<sup>18</sup> Para pengajar Pendidikan Agama Kristen diharapkan untuk memenuhi tugas mereka dengan tingkat keseriusan dan kemandirian tertinggi, memastikan keselarasan dengan tujuan mendasar pendidikan dan pembelajaran. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang penuh kasih sayang, rasa hormat, dan berhasil dalam mempromosikan perkembangan moral siswa. Merumuskan pendekatan yang dirancang dengan cermat sangat penting ketika mengembangkan program untuk pengajaran agama.<sup>19</sup> Program pendidikan agama Kristen harus menekankan pengembangan iman dan komitmen siswa kepada Tuhan dengan mengintegrasikan cita-cita Kristen di sepanjang hidup mereka. Para pengajar pendidikan agama Kristen akan menggunakan berbagai strategi pengajaran ketika siswa mereka memulai kegiatan akademis mereka.

Ayat 19 memerintahkan untuk "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus." "Perintahkanlah mereka untuk melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu untuk kamu lakukan," demikian bunyi ayat 20.

---

<sup>18</sup> Hasudungan Romi Simatupang Tianggur Medi Napitupulu Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (ed PBMR Andi Yogyakarta, 2020), 212.

<sup>19</sup> Yonatan Alex Arifianto, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Ethis-Teologis Dalam Mengatasi Dekadensi Moral, Di Tengah Era Disrupsi', *REGULA FIDEL: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, volume 1 n (2021), pp. 45–59.

Matius 28:19–20 menekankan pentingnya Alkitab sebagai sumber bimbingan yang penting. Alkitab berfungsi sebagai sumber utama untuk kegiatan pendidikan Anda. Saya akan mendukung Anda dengan teguh dalam segala situasi, sebagaimana yang dijanjikan dalam Kitab Suci. Pentingnya pendidikan Kristen ini sangat penting bagi masyarakat dan dapat dinilai melalui berbagai teknik. Integrasi pendidikan Kristen dalam lembaga memenuhi tujuan yang jelas dan signifikan. Instruktur pendidikan agama Kristen sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan Kristen yang efektif dalam lingkungan akademis. Sangat penting bagi seorang pendidik dalam domain ini untuk mengejar pembelajaran berkelanjutan agar dapat secara efektif berfungsi sebagai sumber daya yang penting dan untuk menyelidiki metodologi pengajaran inovatif yang akan membantu siswa dalam meningkatkan iman mereka.

Selama masa jabatan saya sebagai pendidik dalam pendidikan agama Kristen, saya memperoleh wawasan yang signifikan:

- a. Guru Pendidikan Agama Kristen yang berperan sebagai pembimbing, harus mempunyai catatan tentang siswa yang penting supaya catatan sekolah bisa lengkap untuk memberikan gambaran lebih mendalam tentang siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen, sehingga guru bisa mengerti sampai dimana pemahaman siswa saat menerima pelajaran itu.
- b. Guru Pendidikan Agama Kristen sebaiknya bisa menjalin kerjasama yang baik dengan semua guru di sekolah untuk mendapatkan

gambaran yang menyeluruh tentang siswa mengenal prestasi, moral, sikap dan masalah yang dihadapi oleh siswa.

- c. Guru Pendidikan Agama Kristen harus beradaptasi dengan bahan dan kegiatan belajar di sekolah serta semua prosedurnya dan disampaikan untuk memenuhi kebutuhan murid.
- d. Pendidik dalam pendidikan agama Kristen sangat penting dalam menawarkan bantuan yang signifikan kepada siswa mereka. Sangat penting untuk membina kemitraan yang meningkatkan kualitas komunikasi antara instruktur dan siswa.
- e. Guru Pendidikan Agama Kristen bisa mencari tahu kebutuhan dan minat siswa yang digunakan siswa itu untuk pertimbangan dalam mengikuti belajar dan berbagai kegiatan demi lancarnya proses belajar.<sup>20</sup>

Jadi dengan demikian Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah tahap bimbingan yang dilakukan terhadap anak sehingga dapat mengembangkan potensi nilai-nilai kristiani, dan mampu memperoleh kekuatan diri, spiritual, kepribadian, pengendalian, akhlak mulia dan kecerdasan sebagai bekal dalam keluarga, masyarakat dan bernegara.

### 3. Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen

---

<sup>20</sup> Ester Rela Intarti, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator', 2016, p. 35.

Metode pedagogis yang digunakan oleh pendidik Kristen Pendidikan Agama Kristen memiliki kemampuan untuk menyampaikan nilai-nilai Kristen kepada siswa mereka melalui metode pedagogis yang menarik dan partisipatif. Selain itu, mereka memiliki kapasitas untuk menginspirasi siswa untuk mengenali dan menghargai bakat dan keterampilan unik mereka.<sup>21</sup> Pendidik dalam disiplin ini memegang tanggung jawab penting untuk menumbuhkan lingkungan yang optimis dan mendorong di antara siswa mereka, dengan demikian meningkatkan hasrat yang mendalam untuk belajar dan memperkuat kepercayaan diri mereka. Tujuan ini dicapai dengan menggunakan penghargaan bagi anak-anak muda dan dengan menunjukkan perilaku yang sesuai.

Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen mencakup serangkaian metode, teknik, dan pendekatan yang dirancang secara spesifik untuk mengajarkan, menanamkan, dan membimbing siswa dalam memahami serta menginternalisasi ajaran dan nilai-nilai Kristiani. Tujuan utama dari strategi ini bukan hanya menyampaikan pengetahuan agama secara teoretis, tetapi juga membangun karakter dan moral siswa agar mereka mampu menjalani kehidupan yang selaras dengan ajaran Kristus. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa setiap nilai yang diajarkan dapat meresap ke dalam hati dan perilaku siswa, menciptakan

---

<sup>21</sup> Ibid, 39.

individu yang memiliki integritas moral dan spiritual. Dalam pelaksanaannya, strategi guru Pendidikan Agama Kristen harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen meliputi berbagai metode dan pendekatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kristiani, membangun karakter siswa, dan membimbing mereka agar selaras dengan ajaran Kristus. Beberapa strategi guru Pendidikan Agama Kristen yakni:

- a. Mengintegrasikan Nilai, Guru Pendidikan Agama Kristen mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam setiap aspek pembelajaran. Frasa "nilai-nilai Kristen dalam pembelajaran" menunjukkan pendekatan pendidikan yang memadukan ide dan ajaran Kristen di seluruh kurikulum. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan kelas yang mentransmisikan pengetahuan akademis sekaligus mempromosikan pengembangan karakter yang selaras dengan cita-cita etika dan moral Kristen. Ini akan mendorong pertumbuhan mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berempati, yang siap untuk memberikan dampak yang signifikan di dunia. Sasaran ini dapat dicapai dengan memadukan nilai-nilai Kristen yang fundamental. Untuk mencapai tujuan ini, siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan pengalaman yang signifikan

dan bermanfaat terkait dengan kepercayaan Kristen, sementara program akademis dapat mencakup konsep-konsep Kristen. Ini memerlukan pemahaman menyeluruh tentang pendekatan yang paling berhasil untuk menggabungkan ajaran-ajaran Kristen ke dalam lingkungan pendidikan, dengan tujuan merumuskan metodologi pembelajaran yang berakar kuat pada nilai-nilai Kristen. Teori dan prosedur ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang teknik-teknik yang efektif. Sasaran dari model-model ini adalah untuk menumbuhkan suasana di mana anak-anak dapat tumbuh secara rohani dan pribadi melalui integrasi ide-ide Kristen dalam lingkungan pendidikan. Pendekatan pengajaran yang didasarkan pada narasi kitab suci memerlukan pemeriksaan menyeluruh.<sup>22</sup>

- b. Pendidik dalam pendidikan agama Kristen menunjukkan pentingnya menjadi panutan yang positif, dengan mengilustrasikan kepada siswa tentang pentingnya memimpin dengan memberi contoh.
- c. Diskusi dan refleksi, Guru Pendidikan Agama Kristen mengadakan diskusi dan literasi Alkitab.

---

<sup>22</sup> Jeni Tandi Limbong Novita Sapan, Seprianti, Ravika, 'Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai Kristen Untuk Menanggapi Tantangan Budaya Kontemporer', *Education Journal: General and Specific Research*, Volume 4. Nomor 1 (2024), 202.

- d. Pendekatan Personal, Guru Pendidikan Agama Kristen mendekati peserta didik secara pribadi/personal untuk memberikan motivasi dan memberikan tugas yang kreatif.
- e. Memanfaatkan Media dan Berbagai Sumber Pembelajaran serta mengadakan literasi Alkitab, mengajarkan ajar-ajaran kristus.
- f. Bertransformasi Menjadi Pembela: Fungsi Pendidikan Agama dalam Kekristenan Pendidik berfungsi sebagai figur motivasi, yang merangsang antusiasme siswa untuk belajar.
- g. Pendidik dalam pengajaran agama dengan cermat mengintegrasikan pemeriksaan potensi dan spiritualitas siswa ke dalam rencana pelajaran mereka. Menyelidiki Kemampuan Pembelajar.<sup>23</sup>

## **B. Nilai-Nilai Kristiani**

### **1. Pengertian Nilai-nilai Kristiani**

Nilai muncul ketika suatu objek memiliki arti penting, menunjukkan kualitas yang luar biasa, memberikan manfaat bagi individu, dan mempertahankan tingkat keunggulan. Nilai suatu objek ditentukan oleh daya tariknya, keinginannya, permintaannya, penilaiannya, keuntungannya, dan kapasitasnya untuk mengangkat martabat penggunanya. Kami sangat menghormati prinsip-prinsip kami dan berusaha untuk mewujudkannya, terutama ketika prinsip-prinsip tersebut selaras dengan keyakinan yang

---

<sup>23</sup> Bebbly Ebby Dorah dkk, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengenal Potensi Peserta Didik', *Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, volume 3 (2022).

membangkitkan semangat, berbudi luhur, dan etis, untuk menumbuhkan rasa tujuan dan kasih sayang dalam komunitas kami.<sup>24</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia menawarkan definisi nilai yang komprehensif, yang mencakup aspek-aspek seperti harga, kuantitas, jumlah, dan kualitas. Barang berharga sering kali didefinisikan berdasarkan kualitasnya yang tidak berwujud, yang menunjukkan bahwa meskipun tidak dapat digenggam secara fisik, barang tersebut membangkitkan pengalaman batin yang signifikan yang bergema dalam diri kita. Ide-ide yang membimbing seseorang dikembangkan menjadi kerangka perilaku yang konsisten setelah diterapkan secara aktif.<sup>25</sup>

Sunaryo Kartadinata Spranger menegaskan bahwa manusia bergantung pada kerangka nilai untuk memandu keputusan dan penilaian mereka dalam konteks sosial tertentu. Akibatnya, gambar-gambar berikut disajikan: Awalnya, ada ide yang dapat dipercaya yang memotivasi individu untuk mengambil tindakan. Lebih jauh, seluruh masyarakat mengakui manfaat sosial yang berasal dari proyek ini. Ketiga, biasanya ada standar konseptual yang ditetapkan yang membantu individu dalam mengidentifikasi tujuan yang sesuai untuk memenuhi tuntutan psikologis mereka. Setiap orang Kristen yang terpuji menggunakan ajaran Kristus sebagai kerangka panduan

---

<sup>24</sup> Adisusilo, *Nilai Sesuatu Yang Berharga, Bermutu, Menunjukkan Kualitas Dan Berguna Bagi Manusia* (Enleri, dkk, 2018), 5.

<sup>25</sup> christina metallica samosir, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti* (jakarta selatan, 2021), 89.

untuk pengambilan keputusan dan menyelaraskan ide-ide mereka dengan ajaran-Nya.<sup>26</sup>

Brahmana secara menyeluruh memeriksa spektrum lengkap ide-ide etika dalam ceramahnya. Ia menguraikan posisi ini dengan menyatakan bahwa nilai-nilai adalah konsep, perspektif, atau niat abstrak yang muncul dari berbagai pengalaman dalam kerangka seleksi perilaku yang luas. Prinsip-prinsip ini penting bagi individu sebagai subjek dan mencakup semua aspek moralitas.<sup>27</sup> Individu yang mengartikulasikan perspektif mereka menegaskan bahwa nilai-nilai adalah konstruksi yang dihargai yang mampu meningkatkan dunia dan kehidupan individu.

Gagasan tentang nilai-nilai Kristen merupakan doktrin penting yang disampaikan Kristus ke ranah pendidikan, yang terkait erat dengan inti keberadaan Kristen. Prinsip-prinsip perilaku yang berasal dari ajaran Yesus Kristus dan Kitab Suci disebut sebagai nilai-nilai Kristen. Individu harus merenungkan gagasan-gagasan ini saat mereka menjalani aktivitas sehari-hari. Sangat penting untuk memberikan kepada orang lain cinta dan kasih sayang yang sama seperti yang kita simpan untuk diri kita sendiri, sambil sepenuhnya mengabdikan pengabdian kita kepada Tuhan Allah dengan setiap aspek keberadaan kita—tubuh, jiwa, kecerdasan, dan kekuatan kita. Doktrin Tuhan

---

<sup>26</sup> Belandina Janse, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti: Allah Terus Berkarya* (Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 107.

<sup>27</sup> Brahmana, *Nilai Adalah Sesuatu Tentang Yang Baik Atau Yang Buruk* (yudhi, 2018), 69.

kita Yesus terdapat dalam kitab suci Matius 22:37–40, Markus 12:30–31, dan Lukas 10:27.<sup>28</sup>

Lembaga pendidikan sering kali memadukan berbagai cita-cita Kristen ke dalam kurikulum dan operasi mereka. Nilai-nilai fundamental tersebut meliputi kejujuran, integritas, tanggung jawab, kerendahan hati, pelayanan, pengendalian diri, sukacita, keadilan, kedamaian, kemurahan hati, kasih sayang, iman, kesetiaan, dan ketidakegoisan. Para pendidik dalam Pendidikan Agama Kristen mengemban tugas penting untuk menyampaikan gagasan-gagasan Kristen kepada murid-murid mereka saat mereka maju melalui perjalanan akademis mereka. Makna etika dari pengetahuan dan spiritualitas tampak dalam prinsip-prinsip Kristen yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Penggabungan nilai-nilai agama, yang penting bagi keberadaan kita, berfungsi sebagai prinsip Kristen yang penting yang seharusnya memengaruhi kehidupan kita sehari-hari. Nilai-nilai inti Kekristenan—prinsip-prinsip spiritual, doktrin-doktrin ilahi, dan hal-hal yang mutlak—merupakan kerangka kerja yang melaluinya para penganut Yesus Kristus menyusun kehidupan mereka. Inti dari keberadaan Kristen didasarkan pada kebenaran-kebenaran penting ini.

---

<sup>28</sup> Marisa G, 'Karakter Berdasarkan Nilai-Nilai Agama: Peran Guru Paud Kristen Dalam Pembentukan Karakter Berdasarkan Nilai-Nilai Agama', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 1, 1510.

## 2. Nilai-nilai Kristiani Berdasarkan Galatia

Pembinaan karakter moral seseorang yang selaras dengan ajaran Alkitab disebut cita-cita Kristen. Prinsip-prinsip Kekristenan diuraikan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, yang bersama-sama membentuk Alkitab. Alkitab dipandang sebagai kitab suci oleh orang Kristen. Elly T. Nazara menegaskan bahwa nilai-nilai Kristen menyediakan kerangka dasar untuk membuat keputusan hidup yang selaras dengan ajaran Yesus Kristus. Demikian pula, Homrighausen menegaskan dalam jurnal Boiliu bahwa cita-cita ini bertujuan untuk membina watak siswa untuk mengembangkan karakter yang mewujudkan sifat-sifat seperti Kristus. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai Kristen menyediakan kerangka dasar yang membantu siswa dalam menyelaraskan kegiatan mereka dengan karakter Kristus yang unik saat mereka berkembang secara moral dan pribadi.<sup>29</sup> Dalam hal ini untuk menjadi seperti Yesus Kristus dan meneladani-Nya adalah berhenti berfokus pada keterbatasan dan memulai menerapkan buah-buah Roh dalam kehidupan sehari-hari. Galatia 5:22–23 mengartikulasikan buah-buah Roh, yang secara ringkas mewujudkan prinsip-prinsip dasar Kristen yang muncul dari hubungan yang mendalam dan penuh kasih dengan Kristus. Prinsip-prinsip ini tidak boleh diikuti, karena tidak mewujudkan keharusan

---

<sup>29</sup> Analisa ea Elieser Marampa Willyam Resti Andriani Gea, 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristen Terhadap Pembentukan Moral Anak Sejak Dini', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, volume 5 no 2 (2023), 104.

moral. Seseorang dapat mengembangkan etika hidup yang mencerminkan bimbingan Roh Kudus dengan menggabungkan gagasan ini ke dalam pengembangan karakter pribadi. Dengan mengamati aktivitas sehari-hari secara cermat, seseorang dapat memahami berbagai metode yang digunakan orang Kristen untuk mengartikulasikan dan mewujudkan iman mereka. Kutipan dari Galatia 5:22–23 ini menggarisbawahi perlunya mengembangkan karakter moral dan spiritual yang kuat, dengan menguraikan berbagai buah roh. Ayat ini menjelaskan ajaran Yesus Kristus, sebagaimana diutarakan oleh Rasul Paulus, yang selaras dengan pesan-pesan yang disampaikan oleh Yesus Kristus, termasuk yang berikut ini:

a. Kasih

Kasih adalah elemen kunci yang mendefinisikan karakter orang-orang yang meniru Kristus, dan Kitab Suci memerintahkan kita tentang perlunya memelihara kebajikan penting ini. Cinta dapat dianggap sebagai kondisi yang menimbulkan rasa ketertarikan, terlepas dari apakah itu ditujukan pada suatu barang atau seseorang. Emosi yang kuat ini sering dianggap sebagai kondisi yang ditimbulkan oleh kasih.<sup>30</sup> Kasih adalah perasaan esensial yang mendefinisikan individu yang mengikuti Kristus. Malcolm Brownlee

---

<sup>30</sup> Antor M.M, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: balai pustaka, 1990).

menggambarkan empat elemen penting dari belas kasih Kristus yang membentuk perilaku orang Kristen di seluruh masyarakat.<sup>31</sup>

- 1) adalah penghormatan yang mendalam terhadap keberadaan dan kesejahteraan semua manusia. Kita merangkul semua orang, terlepas dari prestasi, kedudukan sosial, perilaku, lintasan profesional, atau kekuatan dan kelemahan mereka.
- 2) Kasih bukan sekadar keadaan batin; itu harus ditunjukkan melalui tindakan konkret.
- 3) Kasih mendorong kita untuk mengabaikan keinginan dan tantangan kita sendiri; dalam komitmen kita kepada orang lain, kita pasti akan menghadapi kegembiraan dan kesedihan mereka.
- 4) Batasan keluarga dan persahabatan tidak dapat mencakup keterikatan yang autentik.

Kitab Suci memberi tahu kita untuk saling mengasihi, dan wacana kita sebelumnya tentang cinta menyoroti signifikansi fundamentalnya terhadap hakikat karakter Kristen. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjunjung tinggi kebajikan ini dalam kehidupan kita sehari-hari.

#### b. Sukacita

Kata Yunani untuk "*sukacita*" adalah *chara*, yang berasal dari "*charis*," yang menunjukkan hubungan dasar dengan kasih karunia. Kemurahan hati

---

<sup>31</sup> Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993).

(*charis*) yang diberikan Tuhan kepada umat-Nya diwakili oleh gagasan "*sukacita*" (*chara*). *Chara* adalah rasa sukacita yang mendalam yang dihasilkan dari dampak transformasional Roh Kudus pada individu.<sup>32</sup>

Sukacita ini bukan hanya kesenangan manusia yang sementara; itu adalah kesenangan sejati yang berasal dari Sang Pencipta surgawi. *Chara* adalah rasa sukacita yang mendalam yang berasal dari pengaruh transformasional Roh di dalam individu. Ini adalah *sukacita Roh Kudus*, seperti yang diidentifikasi oleh Paulus.

#### c. Damai Sejahtera

Ketenangan sejati tidak berasal dari kontak eksternal, tetapi dari kedalaman hati dan emosi seseorang. Hendi menekankan bahwa metode eksklusif bagi individu untuk memurnikan roh mereka dan mereformasi karakter mereka adalah melalui Kristus, terutama bagi mereka yang telah menanggung penderitaan.<sup>33</sup> Kedamaian adalah keadaan ketenangan batin dan keutuhan yang dicapai melalui pemulihan dan penyelarasan dengan lingkungan seseorang.

#### d. Kesabaran

Makrothumia, frasa Yunani, mewujudkan esensi dasar kesabaran, sementara benignitas berfungsi sebagai padanannya dalam bahasa Latin, yang mencerminkan konsep mendalam yang sama. Kesabaran, kesabaran,

---

<sup>32</sup> Minggus Dilla, *Manna Buah Roh Dalam Galatia 5:22-23* (manna reflesia, 2015), 160.

<sup>33</sup> Hendi, *Inspirasi Kalbu* (yogyakarta: leutikaprio, 2022), 5.

dan kepanjangsabaran adalah frasa bahasa Inggris yang mengekspresikan konsep yang serupa. Kemampuan untuk tetap tenang di tengah banyak cobaan dan situasi, termasuk pertentangan, ejekan, atau penghinaan dari orang lain. Pentingnya ketahanan dan daya tahan dalam memenuhi tanggung jawab seseorang sangatlah mendalam.

e. Kemurahan

Dalam bahasa Yunani, belas kasihan disebut *chrestotes*; dalam bahasa Latin, *benignitas*; dan dalam bahasa Inggris, belas kasih dan kebaikan hati. Kata Yunani untuk belas kasihan adalah *chrestotes*.<sup>34</sup> Tindakan kebajikan dianggap sebagai kegiatan yang terpuji dan bermanfaat. Konsep belas kasihan adalah pengakuan tulus atas berkat yang diterima, yang mencerminkan rasa terima kasih atas dukungan dan dorongan yang diberikan kepada orang lain. Menunjukkan empati, menjalankan kewaspadaan, dan memilih untuk menghadapi ketidakadilan tanpa menimbulkan kerugian. Peran Roh Kudus pada dasarnya terkait dengan pengembangan iman dalam kasih karunia Tuhan.

f. Kebaikan

"*Elinika*" adalah frasa yang digunakan untuk menerjemahkan gagasan Yunani tentang "kebaikan." Proses penanaman bibit sejajar dengan melakukan tugas dengan pola pikir dan watak optimis.<sup>35</sup> Metafora yang

---

<sup>34</sup> Ibid, 19.

<sup>35</sup> Ibid, 20.

tepat adalah tindakan menyebarkan benih, yang mewakili tindakan belas kasih yang berkembang menjadi dorongan, yang muncul dari kemurahan hati Allah yang sejati. Dorongan ini mengilhami kita untuk memperluas persekutuan yang merupakan berkat sejati bagi orang-orang di sekitar kita, yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam pengalaman ini juga.

g. Kesetiaan

Pengamatan *Cho* dan *Gooddall* menunjukkan bahwa kesetiaan adalah konsep yang dapat dipahami dan mungkin digunakan sebagai dasar iman. Dalam ranah agama, kesetiaan merupakan nilai kunci yang menandakan ukuran penting pertumbuhan rohani, yang ditandai dengan kesetiaan yang teguh.<sup>36</sup> Prinsip yang khususnya relevan bagi individu yang terlibat dalam pelayanan gereja adalah kesetiaan, yang mencerminkan tingkat kedewasaan yang signifikan. Untuk menganalisis kesetiaan individu, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh atas kepercayaan dan kemauan mereka untuk menanggung risiko, khususnya dalam menghadapi tantangan.

h. Kelemahlembutan

Kelemahlembutan berasal dari bahasa Yunani *prautes*. Definisi kelemahanlembutan dalam *New Spirit Filled Life Bible* yaitu “dapat menguasai emosi, tidak sombong, tenang, dan berada diposisi yang bertemperamen

---

<sup>36</sup> wirianto N G dkk, *Hubungan Pemahaman Pelayanan Dan Panggilan Dengan Kesetiaan Pengerja Di Gereja* (manna reflesia, 2020), 166.

stabil.<sup>37</sup> Sikap rendah hati, berarti mendahulukan kepentingan orang lain dan tidak menganggap di sendiri penting.

#### f. Penguasaan Diri

Pengendalian diri adalah kapasitas untuk menegakkan keteguhan hati seseorang terhadap dorongan untuk mendapatkan kepuasan instan, keinginan duniawi, kecenderungan kognitif, dan godaan internal.<sup>38</sup> Seseorang dapat merenungkan pentingnya menghadapi emosi yang menantang dan komitmen untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan, terlepas dari rintangan yang dihadapi.

Cita-cita pendidikan individu secara substansial memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Kita mencontohkan ketepatan, disiplin, dan kesabaran.<sup>39</sup> Tanpa pemahaman yang mendalam tentang pengalaman yang terkait dengan prinsip-prinsip penting ini, merupakan kesulitan yang signifikan bagi individu untuk meningkatkan perkembangan pribadi.

### 3. Indikator Nilai-nilai Kristiani

Indikator berfungsi sebagai instrumen pengukuran penting yang digunakan untuk menilai atau menggambarkan keadaan tertentu. Lebih jauh, indikator berfungsi sebagai komponen yang menilai perubahan, baik secara

---

<sup>37</sup> Ibid, 162.

<sup>38</sup> G.M Susanto, *Agama Dan Kepercayaan Membawa Pembaruan* (Yogyakarta: Canisius, 2006),

<sup>39</sup> Ibid, 51.

langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks ini indikator dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan dan memberikan informasi tentang pencapaian tujuan tertentu.

Indikator nilai-nilai kristiani pada peserta didik mencakup berbagai aspek yang mencerminkan karakter dan etika sesuai dengan ajaran Alkitab dan kehidupan iman kristen. Adapun beberapa indikator Nilai-nilai kristiani yang perlu diterapkan yaitu:

- a. Kasih, mengasihi Tuhan senantiasa dan sesama seperti diri sendiri, sesuai dengan hukum kasih Yesus Kristus (Mat. 22:37-39).
- b. Kebenaran, berpegang pada kebenaran Alkitab dan mengajarkannya kepada sesama.
- c. Kesalehan, hidup berpusat pada Allah dengan kesederhanaan dan hubungan dengan Tuhan.
- d. Kekudusan, berpikir, berkata, dan bertindak dalam kebaikan sesuai kehendak Tuhan.
- e. Galatia 5:22-23 mengartikulasikan "buah Roh" sebagai meliputi sifat-sifat kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri.
- f. Tanggung jawab, siap menghadapi konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

g. Konsumen Alkitab yang terinformasi menyadari bahwa literasi mencakup kapasitas untuk membaca, menulis, berkomunikasi, dan mendengarkan dengan tingkat kefasihan dan keakuratan yang berbeda-beda dalam berbagai keadaan.<sup>40</sup> Kemampuan untuk memengaruhi karakter didasarkan pada kegiatan literasi, karena terlibat dalam membaca rekreasi memungkinkan individu memperoleh pemahaman dalam penafsiran informasi yang diperoleh dari teks. Hal ini kemudian menumbuhkan pemikiran kritis dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengartikulasikan pemahaman mereka. Pendidik dalam Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan harga diri murid-murid mereka dengan menyediakan kesempatan untuk membaca Alkitab di depan umum di hadapan teman-teman sekelas mereka. Strategi yang baik bagi para pendidik dalam domain ini untuk meningkatkan harga diri murid-murid mereka adalah dengan memastikan mereka memiliki pemahaman yang komprehensif tentang Alkitab. Siswa yang menghadapi tantangan dengan rasa percaya diri dapat menumbuhkan keberanian untuk berbicara di depan audiens, meningkatkan rasa percaya diri mereka, dan menumbuhkan pertumbuhan pribadi dengan melibatkan diri dengan ajaran-ajaran Alkitab. Pengajaran Alkitab

---

<sup>40</sup> Ibid, 8.

seharusnya menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa dan berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan karakter spiritual mereka. Pendekatan ini menumbuhkan kemandirian, akuntabilitas, kesopanan, rasa hormat, disiplin, kasih sayang, dan kemampuan kepemimpinan, sekaligus menumbuhkan iman mereka. Dorongan kami berasal dari keinginan agar siswa yang luar biasa senantiasa menghormati Tuhan.

- h. Berdoa, adalah cara komunikasi antara manusia dengan Tuhan, doa membantu memperdalam hubungan spiritual dengan Tuhan.
- i. Keteladanan Guru, melalui keteladanan diberikan oleh guru, melalui pengajaran dalam materi di kelas ataupun kehidupan guru yang ditunjukkan sehari-hari.
- j. Memberikan Ilustrasi yang Nyata Dengan memberikan siswa contoh-contoh realistik yang menekankan keutamaan kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan kerendahan hati, mereka dapat dibimbing untuk mengakui pentingnya nilai-nilai ini dalam semua aspek kehidupan mereka.
- k. Keterlibatan pendidik, Sangat penting bagi pendidik untuk secara cekatan mengintegrasikan ide-ide Kristen dan ajaran Kristus ke dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, sangat penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang ide-ide Kristen. Pendidik dengan pemahaman yang mendalam tentang doktrin-doktrin

Kristen dapat menumbuhkan metode pedagogis yang efektif yang menghubungkan konten akademis dengan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual.

1. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif Para pendidik memiliki kemampuan untuk menumbuhkan suasana sekolah yang mempromosikan pengembangan karakter dengan secara konsisten memasukkan konsep-konsep Kristen ke dalam kerangka pendidikan. Kontak harian antara murid dan pendidik sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Interaksi semacam itu harus menumbuhkan suasana yang dicirikan oleh rasa saling menghormati, empati, dan dedikasi terhadap keadilan.<sup>41</sup>

### **C. Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pengembangan Nilai-nilai Kristiani**

Spranger berpendapat bahwa nilai-nilai individu didasarkan pada doktrin agama yang mapan. Untuk menilai hubungan antara keyakinan spiritual dan nilai-nilai yang sesuai, penting untuk menganalisis teks-teks yang ditemukan di dalam kitab suci agama yang autentik. Alejandro Korn mengklaim pada saat itu bahwa nilai-nilai agama pada dasarnya identik. Sikap dan perilaku yang mencerminkan komitmen terhadap cita-cita ini dapat diamati dengan jelas dalam

---

<sup>41</sup> Novita Sapan dkk, 'Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai Kristen Untuk Menanggapi Tantangan Budaya Kontemporer', *Education Journal: Generald and Spesific Research*, volume 4 no 1 (2024), 196–205.

keselarasan dan kepatuhannya. Komunitas Kristen sepenuhnya mendukung gagasan yang diartikulasikan dalam kitab suci, terutama Alkitab. Galatia 5:22–23 menggambarkan kebajikan yang dihormati dalam iman Kristen.<sup>42</sup> Buah Roh mewakili serangkaian prinsip penting yang dihargai dalam agama Kristen. Galatia 5:22-23 memberikan gambaran yang signifikan tentang buah Roh, yang mencakup sifat-sifat karakter yang vital: Keberadaan kita diperkaya oleh sifat-sifat kasih, sukacita, ketenangan, kesabaran, kemurahan, kebenaran, kesetiaan, kelembahlembutan, dan disiplin diri. Landasan doktrin Kristen menekankan bahwa pemuridan yang autentik mengharuskan kepatuhan terhadap bimbingan Roh Kudus dan komitmen untuk melayani Kristus. Untuk menjalani hidup yang dimotivasi oleh Roh, penting untuk melepaskan keinginan duniawi dan menyelaraskan diri dengan maksud ilahi Allah (Galatia 5:24-25).<sup>43</sup>

Pengembangan nilai-nilai kristiani peserta didik merupakan proses yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai aspek kehidupan khususnya dalam kitab Galatia 5:22-23. Strategi yang tepat dapat membantu dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kristiani secara efektif. Pendekatan untuk menanamkan nilai-nilai Kristen pada siswa melalui pendidikan Kristen melibatkan pengintegrasian nilai-nilai ke dalam kurikulum, menawarkan panutan positif di kelas, memfasilitasi doa, membimbing siswa dalam pemahaman Alkitab,

---

<sup>42</sup> Andrianus Krobo, 'Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama Kristen Melalui Cerita Alkitab Dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok Pengharapan Di Kota Jayapura', *Pernik Jurnal*, volume 4 no 1 (2021), 2–3.

<sup>43</sup> *Ibid*, 7.

menunjukkan penerapan praktis dari pembelajaran mereka, menyoroti pentingnya keterlibatan aktif mereka dalam proses pendidikan, dan mendorong penerapan pelajaran dari ajaran Yesus Kristus. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan siswa yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan telah diajar sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen. Tujuan kami adalah agar mereka mencapai prestasi akademis sambil berkembang menjadi individu yang luar biasa. Atribut fundamental meliputi kasih, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, kerendahan hati, dan keadilan.

Pendidik dalam pendidikan agama Kristen memiliki kapasitas khusus untuk menginspirasi siswa mereka untuk mencapai potensi maksimal mereka sambil menyampaikan ide-ide moral dan etika yang mendasar melalui kegiatan interaktif dan praktis. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pengembangan kepercayaan diri dan keberanian pada siswa melalui kegiatan-kegiatan ini.<sup>44</sup> Para pendidik dalam pendidikan agama Kristen harus secara aktif menumbuhkan harga diri siswa mereka, terutama mereka yang menghadapi tantangan. Sangat penting untuk memberikan dukungan yang menumbuhkan keinginan untuk belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk perkembangan mereka. Mengakui prestasi adalah metode yang efektif untuk memotivasi siswa; hal itu memerlukan pemberian umpan balik positif berdasarkan kemenangan mereka dan melacak perkembangan mereka. Dalam pembentukan rasa percaya diri

---

<sup>44</sup> Esther Rela Intarti, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei*, volume 1 no 2 (2016), 39.

menurut pandangan alkitab tentang harga diri dan konsep diri, bagi orang kristen perlu melihat dari sisi pengenalan kepada Allah dan pengenalan terhadap diri sendiri semuanya harus dimulai dari pemahaman kepada firman Allah. Strategi guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan berbagai metodologi untuk menanamkan prinsip-prinsip Kristen kepada siswa.

1. Penggunaan metode yang variatif, melalui diskusi kelompok, studi kasus, role-playing serta cerita Alkitab yang relevan dengan situasi kehidupan peserta didik agar nilai-kristiani dapat dipahami dan diaplikasikan secara praktis.<sup>45</sup>
2. Para pendidik berperan sebagai mentor dan panutan penting dalam menumbuhkan karakter dan spiritualitas, membantu siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Lebih jauh, mereka bertugas menumbuhkan lingkungan kelas yang mempromosikan rasa saling menghormati, kesetaraan, dan kasih sayang di antara semua siswa. Mempromosikan perkembangan spiritual siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang iman adalah tujuan utama dari metodologi yang digunakan oleh para pendidik dalam domain ini. Siswa menunjukkan watak terpuji

---

<sup>45</sup> Tiurmaida Nadeak, 'Pengembangan Potensi Peserta Didik Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen', *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, Volume. 2.Nomor. 2 (2025), 10-12.

terhadap doktrin-doktrin Kristen dan menumbuhkan standar moral dan etika yang sejalan dengan ajaran iman mereka.

3. Program khusus dan kegiatan Rohani, penggunaan lagu rohani, doa, membaca Alkitab, kebaktian dan pembiasaan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari untuk menanamkan spiritualitas kristiani sejak dini.<sup>46</sup>
4. Pendekatan kontekstual dan sistematis, strategi yang diterapkan secara konsisten dan relevan dengan tantangan kehidupan peserta didik, yang meningkatkan konsistensi penerapan nilai kristiani dan kesadaran moral peserta didik.
5. Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran, untuk mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif yang membantu siswa mengaplikasikan ajaran Kristen dalam kehidupan nyata

---

<sup>46</sup> Febi Erni Asanab, 'Strategi Guru Pak Dalam Menanamkan Spiritualitas Kristiani Peserta Didik Dan Implikasinya Bagi Paud Arastamar Kids Pekan Baru', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, volume 1.nomor 2 (2023), 11.